

KARAKTERISTIK VISUAL ARSITEKTUR DAN DESAIN INTERIOR KARYA ANDRA MATIN

Penulis

Nindysabrina@gmail.com

Pembimbing

Adin_interior@yahoo.co.id

Abstract

Visual Architecture Characteristic and Interior Design by Andra Matin

Andra Matin was the architect and designer Indonesia are quite experienced in national and international level in the work of building design. The Tropical climate issue on the environment is a discussion that is focused by Andra Matin in all stages of design. Architecture and interior design was born from a contemplation of the growing problem of its own making for Andra Matin in the delivery of the buildings phenomenal . This research was conducted with the aim to find a visual character that stands on three Andra Matin's buildings by looking at the fundamental aspects of interrelation between interior architecture and the things that lie behind them.

This research was conducted with qualitative research methods, through Monografis-Biographical approach (Biographic Approach). Architecture and design interior studied consists of 3 buildings representative within the meaning of most of the characters can reflect the architect's work, functioned to date and has a big role for the wider community. The buildings is Dia.Lo.Gue Artspace in South Jakarta, Andra Matin's Residence in South Jakarta and Kopi Manyar in South Jakarta. The data collected in this study is data on the building in question in the form of working drawings, photographs, including the results of interviews with Andra Matin. The analysis used is a graphical analysis of the visual character of the building. Graphical analysis done by conducting studies on various aspects of the visual character of space, site, material and lighting of each building to see emerging trends. The findings of this analysis are associated with the theory of architecture and the views Andra Matin to his design.

Andra Matin of the three works studied, it appears the strong linkages between the spatial aspects , site , material and lighting . The use of the concept of open space by utilizing natural ventilation through form processing and simple living without insulation in buildings is the power of architecture and interior design work of Andra Matin . The composition of basic geometric shapes arranged

in a recurring plus application material texture on the building facade elements are prominent characteristics found in three Andra Matin's buildings . The play of light and architectural formations that produce aesthetic illusion of a shadow is a formal character that can not only be seen but also felt as output from Andra Matin creativity throughout the design process.

Keywords : Visual Character, Architecture, and Interior Design

Abstrak

Karakter Visual Arsitektur dan Desain Interior Karya Andra Matin

Andra Matin adalah arsitek dan desainer Indonesia yang cukup berpengalaman ditaraf nasional dan internasional dalam karya rancang bangunan. Permasalahan iklim tropis pada lingkungan merupakan pembahasan yang diangkat Andra Matin dalam setiap tahapan perancangannya. Arsitektur dan desain interior yang lahir dari sebuah perenungan akan masalah yang berkembang menjadikan ciri tersendiri bagi Andra Matin dalam melahirkan karya-karya fenomenalnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan karakter visual yang menonjol pada tiga bangunan karya Andra Matin dengan melihat keterkaitan antar aspek fundamental interior arsitektur dan hal-hal yang melatarbelakanginya.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, melalui pendekatan Monografis-Biografis (*Biographic Approach*). Arsitektur dan desain interior yang dikaji terdiri atas 3 bangunan yang representatif dalam arti dapat mencerminkan sebagian besar karakter karya arsitek, difungsikan sampai saat ini dan memiliki peran besar bagi masyarakat luas. Bangunan tersebut yaitu Dialogue Artspace Jakarta Selatan, Andra Matin Residence Jakarta Selatan dan Kopi Manyar Jakarta Selatan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data tentang bangunan yang diteliti berupa gambar kerja, foto, termasuk didalamnya hasil wawancara langsung dengan Andra Matin. Analisis yang dipakai adalah analisis grafis terhadap karakter visual bangunan. Analisis grafis dilakukan dengan mengadakan kajian karakter visual mengenai aspek ruang, *site*, material dan pencahayaan dari tiap-tiap bangunan untuk melihat kecenderungan yang muncul. Temuan yang diperoleh dari analisis tersebut kemudian dikaitkan dengan teori arsitektur serta pandangan Andra Matin terhadap karya desainnya.

Dari ketiga karya Andra Matin yang diteliti, tampak adanya keterkaitan yang kuat antara aspek ruang, *site*, material dan pencahayaan. Penggunaan konsep ruang terbuka dengan memanfaatkan ventilasi alami melalui pengolahan bentuk dan ruang yang simpel tanpa sekat pada bangunan merupakan kekuatan arsitektur

dan desain interior karya Andra Matin. Komposisi bentuk geometri dasar yang disusun secara berulang ditambah aplikasi material tekstur pada elemen fasad bangunan merupakan karakteristik yang menonjol yang ditemukan di ketiga bangunan karya Andra Matin. Permainan cahaya dan bentukan arsitektural yang menghasilkan estetika ilusi bayangan adalah karakter formal yang tidak hanya dapat dilihat namun juga dirasakan sebagai *output* dari kreativitas Andra Matin sepanjang proses perancangan.

Kata kunci: Karakter visual, Arsitektur, dan Desain Interior

PENDAHULUAN

Bentuk merupakan salah satu aspek yang pertama terlihat sebagai hasil visual seseorang. Penghargaan terhadap bentuk pada dasarnya merupakan wujud perhatian terhadap estetika. Maka karakteristik visual pada suatu bangunan dari karya seseorang dapat dilihat atau ditinjau dari kumpulan raut, tatanan titik, garis, bidang, dan pertemuan bidang dalam ruang. Karakteristik visual pada karya arsitektur juga bisa dibayangkan melalui pengalaman sejumlah ruang dan rangkaian pengalaman ketika seseorang berjalan di dalam bangunan, terutama melalui jalur tertentu atau pada bidang-bidang tertentu, yang memegang peranan penting dalam komposisi geometris.

Dalam arsitektur dan desain interior diperlukan pentingnya pemahaman yang baik dalam menciptakan desain tata ruang. Pemahaman yang baik merupakan kunci sukses pekerjaan seorang perancang, dalam hal ini arsitek atau desainer interior. Di Indonesia ini terdapat beberapa nama desainer dan arsitek yang telah menghasilkan banyak karya-karya

mendunia, salah satunya arsitek yang dikagumi karyanya di Indonesia ini yaitu Andra Matin. Andra Matin yang memiliki nama lengkap Ir. Isandra Matin Ahmad yang selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan kata panggilan Andra Matin. Andra Matin adalah seorang arsitek yang karya-karyanya menerima banyak penghargaan sejak mendirikan Andra Matin Architects pada tahun 1988. Andra Matin menyelesaikan pendidikan di Parahyangan Catholic University Bandung, meraih IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) *Award* pada tahun 1999 dan 2002 untuk Gedung kantor *Le Bo Ye Graphic Design* dan Gedung “Dua8” di Jakarta. Sementara *Conrad Chapel* di Bali yang dirancangnya bersama Antony Liu dan Ferry Ridwan, dan kantor *Javaplant* di Tawangmangu, Jawa Tengah, mendapat tiga penghargaan dari IAI DKI Jakarta pada 2006. Untuk itu juga pada tahun 2007 *Wallpaper Architecture Directory* menobatkan Andra Matin sebagai salah satu arsitek dari 101 arsitek dunia, yang paling berkiprah pada tahun 2007. Terakhir, pada tahun 2008 Andra Matin kembali

berhasil menyabet 3 piala dari 7 penghargaan yang ada pada IAI Award.

Keunikan karya Andra Matin yaitu penggunaan material beton yang menurutnya beton memiliki keindahan tersendiri dan bersifat *longlasting*. Andra Matin mempunyai pemikiran beton dengan warna abu-abu memiliki arti lembut, warna menenangkan yang juga tidak sulit untuk membersihkan debu pada permukaan abu-abu (Whiteboardjournal, 2011). Keunikan penggunaan material beton pada setiap bangunan yang tidak konvensional yang dirancang Andra Matin sangat memberikan pandangan beda kepada pengguna dan penikmat ruangnya juga menjadi inspirasi bagi para arsitek beserta teman-temannya. Sehingga menjadikan karakter visual pada setiap karyanya karena cara pandangnya yang begitu menikmati ruang yang tidak konvensional dalam dunia arsitektur yang bermain dengan penggunaan beton dalam desainnya.

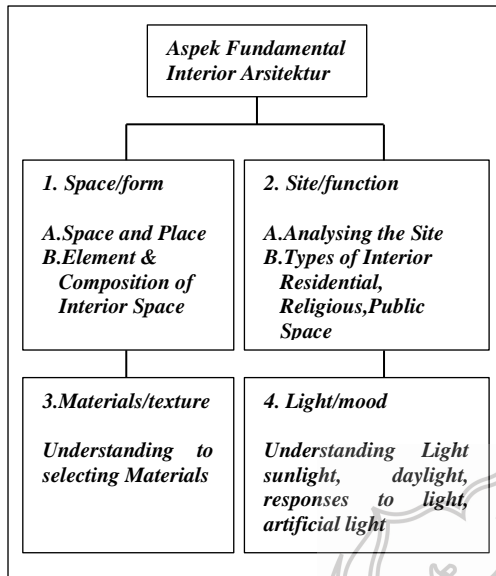
Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat penelitian ini memiliki tujuan yaitu, mendeskripsikan seperti apa karakteristik visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin dan kaitannya dengan aspek-aspek desain yang saling mempengaruhinya. Mengidentifikasi secara mendalam tentang apa yang melatar belakangi munculnya karakteristik visual pada desain karya Andra Matin. Dengan begitu akan mempermudah peneliti sekaligus pembaca untuk mengetahui karakteristik dari karya arsitek Andra Matin.

Menurut Cullen (1961) Karakter visual adalah karakter formal yang dinamis, dapat dicapai melalui

pandangan yang menyeluruh berupa suatu amatan berseri yang memiliki unit visual yang dominasinya memiliki keragaman dalam suatu kesinambungan yang terpadu dan berpola membentuk satu kesatuan yang unik. Teori di atas telah menegaskan pernyataan tentang karakter visual dan pernyataan tentang karakter arsitektural yang dapat disimpulkan. Sesuai pengertian tersebut, maka karakteristik visual arsitektur dan desain interior merupakan ciri-ciri fisik yang dapat terlihat oleh mata dan perasaan seseorang pada sebuah objek arsitektural dengan elemen dasar pembentuk objek yang terdiri dari bentuk, garis, warna, dan tekstur sehingga memunculkan ciri khas yang dapat dibedakan dengan objek yang lain.

Karakteristik karya desain dapat diketahui dengan menganalisis tiap elemen dasar pembentuknya yang dipengaruhi oleh aspek fundamental desain dari sebuah karya arsitektur dan desain interior. Lebih spesifik dijabarkan oleh Coles (2007) bahwa aspek fundamental interior arsitektur meliputi: 1) Ruang/bentuk yaitu bagian elemen interior arsitektur yang memiliki identitas tunggal maupun ganda, dan sering kali ruang dalam hal ini terdiri dari hubungan antara bentuk arsitektural dan tempatnya sehingga pemahaman terhadap ruang menghasilkan konsep *sense of place*, 2) *Site* yaitu referensi yang digunakan oleh desainer untuk menggambarkan keberadaan lokasi bangunan dan memenuhi fungsi akan kebutuhan dengan cara menciptakan respon emosional yang tepat kepada pengguna ruang, 3) Material yaitu susunan bahan

yang membuat manusia sadar ataupun tidak menilai kualitas ruang suatu bangunan, 4) Pencahayaan yaitu kunci kenikmatan dari keberhasilan fungsional suatu bangunan.



Tabel 1. Aspek Fundamental dalam Interior Arsitektur (Sumber: John Coles, 2007)

Berdasarkan uraian tersebut, pemahaman karya desain untuk mengungkapkan karakter visual bangunan diperoleh melalui kajian terhadap Aspek Fundamental Interior Arsitektur seperti 1) ruang, 2) site, 3) material, 4) pencahayaan.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karya arsitektur yang dirancang oleh Andra Matin. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2011:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data pertimbangan tertentu.

Keseluruhan karya Arsitektur rancangan Andra Matin dan AM Architect yang dikategorikan berdasarkan fungsi bangunan, dan lokasi bangunan adalah sebagai berikut:

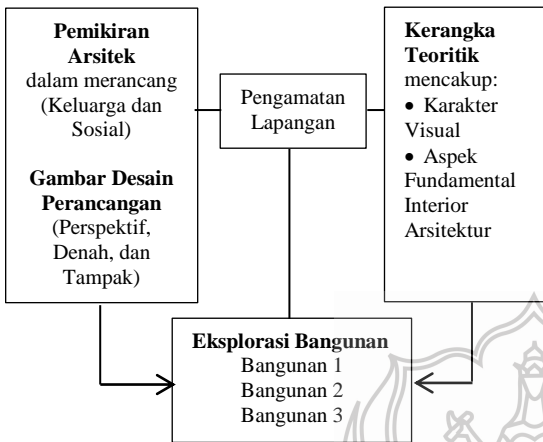
FUNGSI	NO	NAMA PROYEK	THN	LOKASI
Residential Space	1.	WH Residence	2010	Bandung
	2.	AM Residence	2000	Jakarta Selatan
	3.	DJ Residence	2006	Denpasar
	4.	Tanah Teduh	2009	Jatipadang
Komersial Space	1.	Gedung Dua8	2010	DKI Jakarta
	2.	Javaplant	2011	Yogyakarta
	3.	Dia.Lo.Gue Artspace	1998	Jakarta Selatan
	4.	Komunitas Salihara	2008	DKI Jakarta
	5.	Taman Rendo	2009	Ende NTT
	6.	Potato Head	2002	Bali
	7.	Blitz Grand Indonesia	2010	Jakarta Pusat
	8.	DDI Alamanda	2013	Tangerang
	9.	Galeria Fatahillah	2007	Jakarta Timur
	10.	Kopi Manyar	2015	Jakarta Selatan

Tabel 2. Daftar Karya Arsitektural Andra Matin (Sumber: Survey Lapangan, 2016)

Berdasarkan metode *purposive sampling*, tahapan selanjutnya dengan kriteria yaitu, 1) Terletak di wilayah Jakarta Selatan, 2) Memiliki karakter yang kuat sesuai pemikiran Andra Matin berdasarkan Keluarga dan Sosial, 3) Untuk *residential space*, diambil kediaman dari Andra Matin. Berdasarkan kriteria di atas, dari 14 karya Arsitektur Andra Matin maka terpilih 3 sampel yaitu:

No.	Nama Bangunan	Fungsi	Tahun
1.	Dia.Lo.Gue Artspace Jakarta Selatan	Komersial	1998
2.	Andra Matin Residence Jakarta Selatan	Residential	2007
3.	Kopi Manyar Jakarta Selatan	Komersial	2015

Tabel 3. Sampel Penelitian
(Sumber: Analisis, 2016)



Tabel 4. Bagan Lingkup Penelitian
(Sumber: Analisis, 2016)

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Observasi atau pengamatan, Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya.
- 2) Dokumentasi, pengambilan gambar visual dengan alat fotografi (*camera*) dari objek yang diteliti sebagai pelengkap dari data fisik yang diperlukan. Informasi lewat

media masa, elektronik, maupun internet, artikel dan jurnal juga dipakai untuk memperkuat serta memperdalam informasi dalam penelitian ini.

- 3) Studi pustaka, mengumpulkan data-data pustakaan tentang hal-hal apa saja yang melatar belakangi munculnya karakteristik (visual) karya Andra Matin sebagai fungsi untuk menghubungkan dengan data fisik yang diperoleh.
- 4) Wawancara, Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Andra Matin merupakan responden utama dalam penelitian ini. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang karakteristik visual karya Arsitektur dan desain interior Andra Matin.

Langkah-langkah atau proses analisis penelitian dilakukan dengan:

- a. Mengidentifikasi data
- b. Mengelompokkan data
- c. Membandingkan karya satu dengan karya lainnya
- d. Penulisan laporan
- e. Kesimpulan
- f. Penulisan hasil penelitian.

HASIL

Tahap pengumpulan data dilaksanakan pada bulan April 2016, waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal yang disepakati antara peneliti dengan narasumber. Melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh data yang bersifat

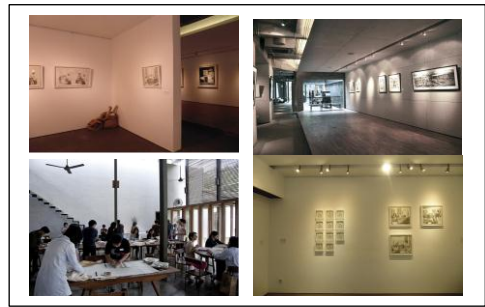
fisik dan non fisik. Data Fisik berupa foto, dokumen dan layout objek yang diteliti, pada tiga karya Andra Matin yaitu (1) Dia.Lo.Gue Artspace, Jakarta Selatan (2) Andra Matin Residence, Jakarta Selatan (3) Kopi Manyar, Jakarta Selatan. Data Non Fisik berupa hasil wawancara dengan Andra Matin sebagai narasumber dan data hal-hal yang melatarbelakangi karya desain beliau. Keterangan lebih lanjut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dia.Lo.Gue Artspace



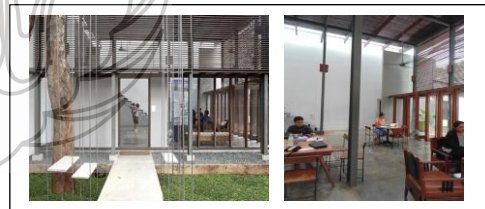
Gambar 1. Fasad depan dan denah Dia.Lo.Gue Artspace
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

Bangunan tipe *public space* ini dibangun pada tahun 1998. Konsep dasar perancangan Dia.Lo.Gue Artspace ini yaitu merespon iklim tropis, dengan penerapan *cross-ventilation* dan *open space*. Bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai tempat/ruang seni yang mewadahi segala aktivitas seni yang diadakan oleh desainer ataupun arsitek juga para seniman yang ingin mengadakan *workshop* atau pameran komunitas maupun individu ditempat tersebut.



Gambar 2. Fungsi bangunan
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

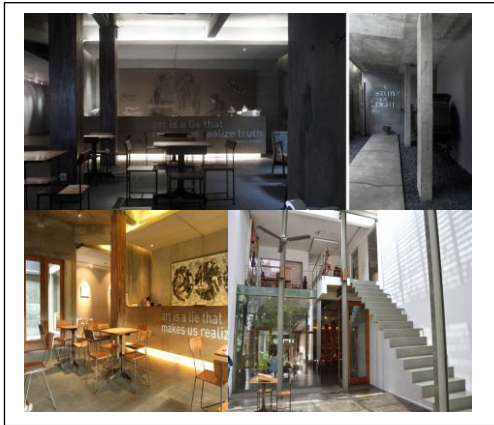
Menurut Andra Matin (2016), *site* bangunan Dia.Lo.Gue Artspace yang berada didaerah kota metropolitan membuat bentuk arsitektur dan interior bangunan harus merespon lingkungan yang berada disekitarnya sehingga temperatur ekstrim yang ada pada kota jakarta ini harus dimaksimalkan dengan menggunakan energi dengan efektif dan menerapkan *cross-ventilation*, juga penggunaan material atau bahan-bahan yang natural dan tahan lama.



Gambar 3. Penerapan *cross-ventilation*
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

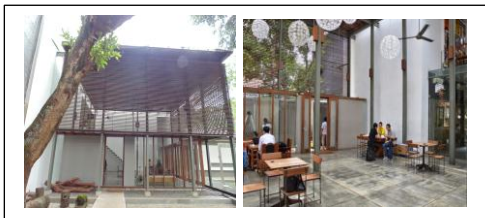
Fasad bangunan dengan bentuk persegi, menggunakan material berupa beton sebagai bahan utama pada bangunan ini yang dianggap bahan baku yang sangat kokoh dan bersifat *longlasting*. Material kayu yang dipilih oleh Andra Matin pada bangunan ini yaitu kayu ulin, karena dianggap kayu yang bersifat paling tahan lama dan jika terkena air tidak mudah rapuh. Material lantai dan dinding dalam

bangunan ini juga menggunakan material beton.



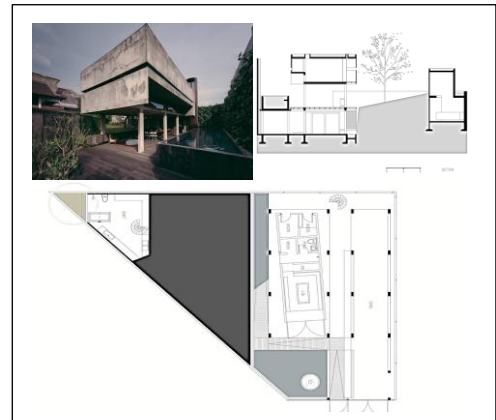
Gambar 4. Material beton dan kayu
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

Penerapan *cross-ventilation* sengaja didesain untuk memberi kesempatan bagi cahaya alami juga udara alami yang masuk kedalam interior bangunan ke setiap sisi ruang yang ada. Perancangan Dia.Lo.Gue Artspace ini menggunakan dua sistem pencahayaan, yaitu alami dan buatan. Susunan jendela kaca terbuka merupakan ventilasi alami yang memberikan ruang bagi udara dan cahaya matahari untuk bisa masuk ke dalam bangunan, sedangkan pencahayaan buatan seperti penggunaan lampu pada sore hari menjelang malam hari juga penerapan *artificial light* pada *artwork*.



Gambar 5. Pencahayaan alami pada pagi hari
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

2. Andra Matin Residence



Gambar 6. Fasad depan dan denah Andra Matin Residence
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

Bangunan tipe residential ini dibangun pada tahun 2007. Menurut Andra Matin (2016), karena merupakan rumah pribadi, selain memenuhi keinginan untuk memiliki rumah dengan suasana *outdoor* dan *indoor* menyatu, rumah ini dirancang sebagai cermin kepribadian dan karakter dari pemikirannya bersama keluarga dalam melakukan perubahan untuk respon terhadap iklim tropis yang memiliki temperatur ekstrim sehingga dapat menggunakan energi seefektif mungkin dan menerapkan *cross-ventilation* disetiap sudut yang ada. Penggunaan material bekas dalam unsur perancangan dipilih sebagai salah satu bentuk untuk mendukung gerakan *reuse* dan *recycle* menjadi sebuah rancangan yang unik dan bersifat *longlasting*.



Gambar 6. Area open space pada bangunan
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

Bangunan ini berbentuk persegi dengan 3 lantai, dengan komposisi beton dan kayu ulin bekas tanpa finishing. Area ruang dibagi dengan menggunakan pembatas psikis ruang langsung dari kayu ulin tersebut. Penerapan kesan melayang diterapkan pada bangunan, dengan maksud agar setiap sudut atau celah yang ada dapat dilewati oleh udara yang masuk ataupun keluar dengan bebas.

Fasad bangunan dengan material beton diikuti elemen pembentuk ruang dengan material kayu ulin. Kayu ulin juga digunakan sebagai ramp penghubung lantai 1 ke lantai dan 3, selain itu juga sebagai elemen dekoratif ruang.



Gambar 7. Material beton dan kayu ulin sebagai material utama bangunan
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

Perancangan AM Residence ini menggunakan dua sistem pencahayaan, yaitu alami dan buatan. Desain bangunan yang tipis, open space berada di lantai 2 bangunan dan konsep ventilasi alami memberikan peluang bagi cahaya matahari untuk dapat masuk kedalam bangunan dari pagi hingga sore hari. Penggunaan skylight pada plafon bangunan dilantai 3 juga mewadahi cahaya matahari untuk dapat masuk menerangi interior. Pada malam hari cenderung menggunakan sistem pencahayaan buatan.



Gambar 8. Sistem pencahayaan
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

3. Kopi Manyar



Gambar 9. Fasad Kopi Manyar
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

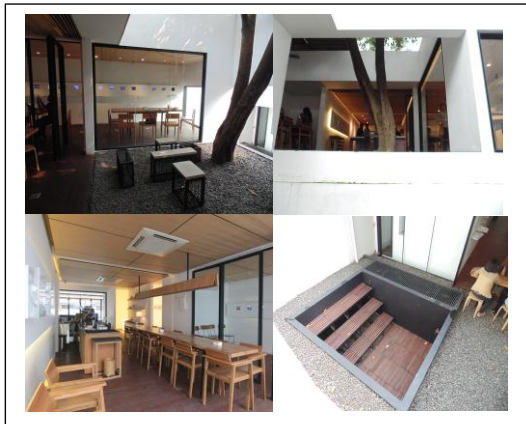
Bangunan tipe komersial *space* ini baru saja dibangun pada tahun 2015. Fungsi utama bangunan ini, selain *cafe* Kopi Manyar juga memiliki fungsi sebagai tempat pameran/ *workshop* seni, juga beberapa ruang kerja untuk Andra Matin Architect. Keunikan yang jarang ditemukan pada komersial *space* lain terletak pada *toilet* Kopi Manyar ini, *toilet* didesain dengan teknologi sangat canggih dan *modern* sehingga penggunaan *toilet* hanya dengan menekan tombol saja sesuai kebutuhan masing-masing pengguna.



Gambar 10. Fasad ruang
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

Bangunan ini berbentuk persegi panjang dengan 1 lantai. Komposisi bangunan ini sama dengan karya diatas yang sudah dijelaskan, yaitu beton dan kayu. Material pendukung lainnya yaitu besi dan kaca. Interior bangunan ini hanya menggunakan pembatas ruang dengan material kaca juga dinding yang disekat dengan material beton. Arsitektur dan desain interior yang dirancang oleh Andra Matin ini selalu menjadikan *outdoor* dan *indoor* menjadi satu. Elemen pembentuk ruang ini hanya menggunakan beton yang di cat putih, sehingga bangunan sangat kuat dominan warna putih.

Material lantai dan plafon menggunakan kayu sama halnya sebagai material utama furniture dan elemen dekoratif ruang terlihat pada area utama juga area pameran. Pada area tengah bangunan terdapat area *outdoor* seperti halaman kecil terdapat kolam berbentuk persegi tetapi tempat itu bukan dijadikan kolam, melainkan tempat untuk duduk santai, tempat duduk tersebut menggunakan material kayu ulin yang disusun berulang.



Gambar 11. Material utama bangunan dengan beton dan kayu
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

Perancangan Kopi Manyar ini menggunakan dua sistem pencahayaan, yaitu alami dan buatan. Program ruang antara *indoor* dan *outdoor* yang *open space* menjadikan tempat memantulkannya cahaya matahari ke sudut yang ada dimulai pada pagi hari hingga petang. Pencahayaan buatan yang diterapkan Andra Matin pada setiap bangunan yang dirancangnya, selalu membuat ruang lebih terlihat redup. *Indirect lighting* terlihat jelas pada bangunan Kopi Manyar ini.



Gambar 12. Pencahayaan alami dan buatan
(Sumber: Survey Lapangan, 2016)

PEMBAHASAN

1. Analisis Ruang Karya Andra Matin

Dia.Lo.Gue Artspace, dirancang dengan konsep *open space* yaitu menghadirkan ruang terbuka secara *soft-space* berupa lanskap/taman. *Open space* bangunan dengan sistem *cross-ventilation* yang merupakan celah utama ventilasi alami untuk dapat masuk ke dalam ruang. Konsep *Elevate Base Plane* melalui penggunaan tangga. Garis tegas pada fisik bangunan merupakan gabungan elemen geometri dasar disusun secara repetisi (perulangan) dengan ritme yang teratur sehingga menambah nilai estetika pada bangunan.

Andra Matin Residence, dengan konsep *open space*/tidak menggunakan pembatas yang bersifat permanen sehingga membuat penghuni ruang dapat saling berinteraksi. Ruang terbuka hijau dirancang pada lantai 2 yang mengakibatkan cahaya matahari dan sirkulasi udara dapat masuk dari segala arah sehingga hawa ruangan tetap dalam kondisi sejuk. Konsep *Elevate Base Plane* pada Andra Matin Residence melalui penggunaan *ramp* dan tangga yang menghubungkan antar area. Konsep *Formal Collisions of Geometry* nampak pada elemen fisik ruang pada Andra Matin Residence dipengaruhi oleh garis tegas dan geometri dasar yang sengaja dirancang dengan menggabungkan antar bentuk geometrinya.

Kopi Manyar, juga dengan konsep *open space* yang menghadirkan ruang terbuka. Desain area *indoor* yang disatukan dengan area *outdoor* untuk masuk ke dalam ruang secara lebih leluasa sehingga tidak menghalangi sirkulasi udara. Konsep *Elevate Base Plane* pada perancangan Kopi Manyar melalui penggunaan tangga yang menghubungkan area *cafe* dengan area ruang pameran sehingga memudahkan aksesibilitas. Pola garis tegas yang digunakan disusun secara repetisi dengan ritme yang teratur sehingga menambah nilai estetika pada interior bangunan.

2. Analisis Site Karya Andra Matin

Dialogue Artspace, berdiri di atas tanah seluas 1.750 meter persegi dengan luas lantai 400 meter persegi, di kawasan Kemang Utama Jakarta Selatan. Site bangunan yang *open plan*, sistem ventilasi alami dan desain membran bangunan tipis menjadi solusi merespon iklim tropis di kawasan bangunan. Bangunan ini memenangkan penghargaan tertinggi nasional di bidang Arsitektur Indonesia Architect Association (IAI) Award di tahun 1999. Tipologi bangunan yang terkesan monumental keseluruhan dengan struktur beton dan permainan susunan anak tangga dari baja untuk fungsi fisik dan estetika bangunan.

Andra Matin Residence, berada di kawasan Bintaro Jakarta Selatan, memiliki luas tanah 378 meter persegi dan luas bangunan 211 meter persegi, dengan total 3 *floor area* 630 meter persegi. Keberadaan Andra Matin Residence menjadi ikon arsitektur yang respon terhadap iklim tropis. Elemen fisik bangunan

mengadopsi bentuk geometri dasar kotak dengan tipologi bangunan terkesan monumental dengan struktur beton dan kayu ulin.

Kopi Manyar, berada di Jl. Manyar III Sektor I Bintaro Jakarta Selatan, dengan luas tanah 380 meter persegi dan luas bangunan 265,4 meter persegi, dengan *total floor area* 278,7 meter persegi. Posisi bangunan yang hanya berjarak 3 rumah dari kediaman Andra Matin Residence ini, menjadikan bangunan sebagai ikon arsitektur ke dua di kawasan tersebut yang respon terhadap iklim tropis. Elemen fisik secara global mengadopsi bentuk geometri dasar kotak.

3. Analisis Material Karya Andra Matin

Dialogue Artspace, menggunakan dua komponen material, ada material utama dan ada material pendukung. Material utama yaitu beton yang menyelimuti fasad bangunan, sedangkan material pendukung seperti besi, kayu, kaca, dan batu berperan dalam menyeimbangkan antara suasana ruang dalam dengan lingkungan alam sekitar. Penggunaan material beton dan kayu memberi nilai estetika yang tinggi bagi bangunan namun tetap memenuhi fungsi fisik dari bangunannya sebagai elemen yang memberi celah bagi keluar masuknya sirkulasi udara dan cahaya dari luar ke dalam bangunan.

Andra Matin Residence, menggunakan dua komponen material, ada material utama dan ada material pendukung. Material utama yang digunakan yaitu beton yang sengaja dirancang menyelimuti fasad bangunan dengan bentuk kotak dan kayu ulin yang disusun secara perulangan

(repetisi) sebagai elemen pembentuk ruangnya yaitu lantai dan dinding, sedangkan material pendukung bangunan seperti bahan kaca dan besi. Penerapan material susunan ribuan kayu ulin bekas disamping memberi nilai estetika yang tinggi bagi bangunan namun tetap memenuhi fungsi fisik dari bangunannya sebagai elemen yang memberi celah bagi keluar masuknya sirkulasi udara dan cahaya dari luar ke dalam bangunan, dan bersifat *longlasting*. Material disusun dengan dikumpulkan pada satu titik atau satu bidang sehingga membentuk *density* atau kerapatan yang sengaja diatur. Membran bangunan sengaja dirancang tipis sehingga mengurangi sistem *artificial light* atau pencahayaan buatan dan penggunaan AC pada interior rumah.

Kopi Manyar, menggunakan dua komponen material, material utama dan material pendukung. Material utama menggunakan beton menyelimuti fasad dengan bentuk kotak, selain itu material kayu yang disusun secara perulangan (repetisi) sebagai elemen dekoratif ruang juga elemen pembentuk lantai juga plafon. Sedangkan material pendukung bangunan seperti bahan kaca, besi dan batu. Material selain kayu ulin seperti kayu mahoni sengaja ditampilkan dengan pola geometri. Estetika formal Kopi Manyar dibangun melalui eksplorasi material beton yang menyelimuti bangunan dengan pola grid garis tegas sehingga menghasilkan *unity* atau kesatuan harmonis. Komposisi material beton dan kaca

sebagai elemen struktural ruang sehingga cahaya dapat masuk melalui bagian kaca passif dan menjadikan fasad terlihat estetik.

4. Analisis Pencahayaan Karya Andra Matin

Dia.Lo.Gue Artspace, menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami dapat dirasakan melalui permainan dinding dan kaca jendela yang merupakan *cross-ventilation* pada area ruang terbuka bangunan. Permainan jendela kaca berperan dalam menahan intensitas pantulan cahaya matahari sehingga hawa ruang dalam bangunan tetap normal dan ruang tetap mendapat distribusi cahaya alami. Pencahayaan alami dirasakan pula melalui penerapan *open plan* yang dipadukan dengan desain ruang terbuka tanpa sekat dan penerapan *skylight* pada bidang langit-langit sehingga memungkinkan cahaya alami untuk dapat masuk ke dalam bangunan. Dia.Lo.Gue Artspace mendapat pencahayaan alami dari pagi hingga sore hari, pada malam hari menggunakan *artificial light* atau pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan di Dia.Lo.Gue Artspace meliputi, *down lighting*, *direct lighting* dan *indirect lighting*, nampak melalui sorotan cahaya yang menerangi beberapa area atau objek tertentu termasuk memberikan pencahayaan untuk elemen estetis dan lanskap artspace.

Andra Matin Residence, menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami pada Andra Matin Residence

nampak melalui celah yang terdapat pada bidang susunan kayu ulin bekas yang disusun berulang juga penerapan bidang bukaan seperti jendela kaca sehingga sirkulasi udara dan cahaya alami dapat masuk ke dalam rumah. Penerapan *skylight* pada lantai 3 juga sebagai tempat memantulkannya cahaya untuk masuk ke dalam ruang. Andra Matin Residence mendapat asupan pencahayaan alami mulai pagi hingga sore hari, sedangkan pada malam hari rumah menggunakan sistem pencahayaan buatan. Pencahayaan buatan di Andra Matin Residence meliputi, *down lighting*, *up lighting*, *direct lighting* dan *indirect lighting*, didesain untuk menambah atmosfer romantis bagi rumah terutama di waktu malam hari.

Kopi Manyar, menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alami Kopi Manyar dapat dirasakan melalui ruang terbuka yang ada pada area tengah bangunan dan desain bukaan yang lebar menyesuaikan bidang bangunan yang *void*. Pencahayaan alami dirasakan pula melalui penerapan konsep *open plan* dan penerapan konsep *open space* sehingga memungkinkan ventilasi alammi untuk dapat masuk ke segala ruang pada bangunan. Bangunan mendapat asupan pencahayaan alami meliputi *sunlight/daylight* mulai pagi hingga siang menjelang sore, sedangkan malam hari menggunakan *artificial light*. Pencahayaan buatan di Kopi Manyar meliputi, *down lighting*, *up lighting*, *direct lighting* dan *indirect lighting*, didesain memenuhi fungsinya sebagai alat penerangan bagi ruang *cafe* juga ruang pameran dan

memenuhi fungsi estetika dalam membangun suasana ruang.

KESIMPULAN

Setelah mendapat hasil analisis meliputi analisis ruang, *site*, material dan pencahayaan, maka didapatkan kesimpulan tentang karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin sebagai berikut:

1. Ruang

Ditinjau dari aspek ruang, karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin menekankan pada:

- Open space* atau ruang terbuka diaplikasikan dengan meniadakan sekat atau bidang pembatas ruang yang bersifat permanen.
- Bentuk dan ruang karya Andra Matin menggunakan bentuk geometri dasar, seperti bentuk persegi dan mempunyai ritme pengulangan.
- Penggunaan sistem elevasi seperti *ramp* dan tangga disetiap bangunan karya Andra Matin yang nampak terkesan megah.

2. Site

Ditinjau dari aspek *site*, karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin menekankan pada:

- Konsep perancangan yang dihasilkan dari sebuah pengalaman bukan sekedar visualisasi bentuk.
- Orientasi bangunan merespon kondisi alam atau iklim tropis yang ada pada lingkungan sekitar yang juga memiliki

dampak positif bagi kualitas fisik bangunan.

c. Tipologi bangunan yang terkesan monumental, diadopsi dari bentuk geometri dasar simpel yang disusun secara berulang dan tertib.

3. Material

Ditinjau dari aspek material, karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin menekankan pada:

a. Penggunaan material yang bersifat natural tanpa *finishing* dan bersifat *longlasting*.

b. Tampilan semua material dikomposisikan secara bijak dengan mempertimbangkan faktor lingkungan sekitar yang mempengaruhi kondisi penghawaan dan pencahayaan ruang.

c. Keberlanjutan bangunan melalui eksplorasi penerapan material dan konsep ruang terbuka hijau yang sering ditemukan hampir sebagian besar dari karya perancangannya.

4. Pencahayaan

Ditinjau dari aspek pencahayaan, karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin menekankan pada:

a. Penggunaan pencahayaan alami yang nampak dari desain bangunan yang mampu merespon kondisi alam sekitarnya, seperti elemen dinding juga plafon yang dirancang memiliki fungsi ganda yaitu sebagai elemen fungsional yang mawadahi distribusi cahaya matahari untuk dapat masuk ke ruang dan sebagai elemen estetis yang memberikan keindahan bagi wajah bangunan.

b. Penggunaan sistem pencahayaan buatan yang nampak dari jumlah titik

lampu yang tidak banyak namun lebih menekankan pada kebutuhan akan kualitas pencahayaan terhadap ruang yang memiliki tingkat kepadatan aktivitas. Pencahayaan buatan juga diaplikasikan tidak memperlihatkan bentuk dari lampu/*indirect lighting*.

c. Penerapan dua sistem pencahayaan yang memiliki kesamaan *output* dalam hal keindahan, yaitu menghasilkan efek bayangan ilusi optik yang mempengaruhi indera manusia sebagai penghuni ruang bangunan.

Berdasarkan karakteristik ruang, *site*, material, pencahayaan, didapatkan pula bahwa karakter visual arsitektur dan desain interior karya Andra Matin termasuk dalam kategori *Urban Design*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ching, Francis DK. 2007. *Architecture: Form, Space and Order, third edition*, John Wiley and Son, Inc., New Jersey.

Coles, John. 2007. *The Fundamental of Interior Architecture*, AVA Publishing SA, Switzerland.

Cullen, Gordon. 1961. *Townscape*, Architectural Press. London.

Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketiga, Penerbit Ghalia. Indonesia.

Nurchahyo, Mahdi. 2013. *Karakter Formal Arsitektur dan Desain Interior Karya Ridwan Kamil*. Yogyakarta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan *R & D*, Alfabeta. Bandung.

Prabowo. 1996. Memahami Penelitian Kualitatif. Yogyakarta.

Nawawi, dan Martini Hadari. 1991. Instrumen Penelitian Bidang Sosial. Gajah Mada University Press.

Artikel

[Andramatin.com](#)

[Rooang.com](#)

[Majalahasri.com](#)

[www.tanahteduh.com](#)

[www.salihara.org](#)

[www.ptthead.com](#)

[www.whiteboardjournal.com](#)

[www.jeforah.org](#)

[www.pinterest.com/local-arch/](#)

[id.pinterest.com/source/andramatin.com](#)

[id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Arsitek-Indonesia](#)

[movingcities.org/interviews/andramatin-markmagazine-2013/](#)

[manual.co.id/article/studiodasar-andramatin/](#)

